

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Utomo (2005:6) Polisi merupakan aparat negara yang mempunyai tugas utama menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Di Indonesia, keberadaan kepolisian secara konstitusi diatur dalam pasal 30 ayat 4 UUD 1945. Disana dinyatakan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Dalam kamus bahasa Indonesia W.J.S. Poerwodarmita dikemukakan bahwa istilah polisi mengandung pengertian sebagai berikut (1) Badan pemerintah (sekelompok pegawai negeri) yang bekerja menjaga keamanan dan ketertiban umum; (2) Pegawai negeri yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Pada pengertian ini istilah polisi mengandung dua pengertian makna polisi tugas dan sebagai organnya. (Utomo, 2005:6)

Lebih lanjut Utomo (2005:7), mengatakan bahwa pengertian yang tertuang dalam Undang-Undang Pokok Kepolisian Negara Indonesia Nomor:13 tahun 1961 pada pasal 1 ayat (1) yang dinyatakan, bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia, kemudian disebut Kepolisian Negara, ialah alat negara penegak hukum yang terutama bertugas memelihara keamanan di dalam negeri.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 pasal 2 mengatakan, bahwa fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintah negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat (Utomo, 2005:183).

Kehadiran polisi di tengah-tengah masyarakat memang seharusnya dimaksudkan untuk menertibkan hukum dalam kehidupan

sehari-hari. *Image* polisi di tengah masyarakat tidak sebaik tugas-tugas yang dilakukan oleh mereka, pada kenyataannya ada juga polisi yang temperamen dan cukup kasar dalam menindak masyarakat. Seperti kasus pemukulan polisi terhadap wartawan di Kabupaten Soppeng, Rabu (2/12/2015). Polisi tersebut memukul punggung Azis (wartawan) sebanyak dua kali, bahkan sempat mengancam akan menghabisi nyawa Azis. Dimata masyarakat [Soppeng](#), Andi Sedike memang cukup terkenal dengan sikapnya yang temperamen.

(<http://makassar.tribunnews.com/2015/12/02/polisi-pemukul-wartawan-di-soppeng-terkenal-temperamen>).

Namun kita juga tidak bisa sepenuhnya menyalahkan pekerjaan polisi, karena terkadang kita pun yang melakukan kesalahan atau melanggar hukum. Dalam hal ini NET. TV dimana dengan prinsipnya ingin selalu menghadirkan program yang inspiratif dan edukatif menayangkan sebuah *reality show* bernama 86 yang diambil dari kode sandi Kepolisian Negara yang berarti dimengerti.

Pada program acara 86 ini NET. TV bekerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan tujuan yang disampaikan oleh Roan Y. Anprira selaku Kepala Divisi Programming dan Produksi NET. TV mengatakan “Kami (NET. TV) menginginkan dengan adanya program 86 masyarakat Indonesia dapat lebih menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang tertulis dalam UUD serta menghargai dan membantu anggota

kepolisian dengan cara mulai mendisiplinkan diri sendiri”.

([m.kapanlagi.com/showbiz/televisi/program-reality-show-348634-](http://m.kapanlagi.com/showbiz/televisi/program-reality-show-348634-hadir-temani-pemirsa-net-tv-9175b2)

[hadir-temani-pemirsa-net-tv-9175b2](http://m.kapanlagi.com/showbiz/televisi/program-reality-show-348634-hadir-temani-pemirsa-net-tv-9175b2))

Arifin (2008:189) mendefinisikan televisi sebagai media siaran satu rumpun dengan radio. Apabila radio hanya menyalurkan suara, televisi mampu menyalurkan suara dengan gambar sekaligus, sehingga televisi dapat dilihat sebagai penggabungan film dengan radio. Itulah sebabnya televisi disebut juga dengan media audio visual, karena siarannya dapat ditangkap oleh mata dan telinga.

Televisi hadir di Indonesia pada tahun 1962 yaitu bertepatan dengan pelaksanaan Olahraga Asia IV (*Asian Games IV*) di Jakarta. Peresmian televisi saat itu diberi nama Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang diresmikan Presiden Soekarno tanggal 24 Agustus 1962. Tujuan dari televisi itu adalah untuk meliput semua kejuaraan dan pertandingan selama porseni berlangsung.

Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia semakin besar sejak pemerintah mengeluarkan izin terhadap televisi swasta untuk berkembang pada tahun 1989. Stasiun televisi yang pertama yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia atau RCTI. RCTI berkembang secara nasional pada tanggal 24 Agustus 1989. Sedangkan stasiun televisi swasta lain diantaranya Surya Citra Televisi (SCTV) mulai berkembang di bulan Agustus 1989, Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) sekarang ini (2011) TPI sudah berganti nama menjadi MNCTV mulai mengudara tanggal 23 Januari 1991. Andalas televisi (ANTV) tahun 1993, kemudian Indosiar memulai pada Januari 1995. Dan pada tahun 2001

berkembang pula beberapa televisi Swasta Nasional lainnya, yaitu Metro TV, Trans TV, TV7 {TV7 saat ini (2011) namanya berganti menjadi Trans7}, Global TV, Lativi {Lativi berubah namanya menjadi TV One pada tanggal 14 Februari 2008}, hingga NET. Televisi Masa kini mengudara pada tanggal 26 Mei 2013, yang sebelumnya menjalani siaran percobaan sejak tanggal 18 Mei 2013.

(komunikasi.us/index.php/course/6047-perkembangan-televisi-dari-masa-ke-masa-3)

Media televisi menjadi sarana hiburan dan informasi, dimana sebagian masyarakat sudah terikat langsung dengan media tersebut. Fungsi televisi bagi setiap individu berbeda-beda, ada yang menganggap sebagai sarana hiburan demi menghilangkan kelelahan setelah bekerja, ada pula yang menggunakannya sebagai sarana atau alat informasi.

Menurut Naratama (2003,63) Program acara televisi atau format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi dengan tujuan menjadi tolak ukur kreativitas dan desain produksi yang terbagi menjadi berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Salah satunya program acara 86 merupakan tontonan yang segar dan dapat memicu *adrenaline* yang disiarkan di NET. TV setiap hari Senin – Jumat pukul 21:30 WIB. Kita dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam proses penggerebekan, dan kita juga diajak untuk menyaksikan kejadian fakta yang terjadi di lapangan dan melihat sisi

lain dari kehidupan pribadi anggota polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan polisi tersebut dengan keluarganya. 86 menyiarkan tentang pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan seperti, menertibkan pengguna lalu lintas sampai kasus berat kepolisian.

Di program acara 86 memperlihatkan tugas polisi sudah sesuai dengan tugasnya yaitu, mengayomi, melindungi, menertibkan ketertiban masyarakat dan menegakkan hukum. Namun jika melihat realita yang ada di masyarakat, program 86 di NET. TV tidak sesuai dengan yang dirasakan masyarakat. Masyarakat menilai polisi belum sepenuhnya bekerja dengan tugas yang seharusnya, bahwa polisi belum dapat mengayomi, melindungi, menjaga ketertiban masyarakat secara utuh.

Sehingga tayangan program acara 86 NET. TV menimbulkan persepsi atau perbedaan pandangan oleh sebagian masyarakat. Menurut Desiderato dalam Jalaluddin (2011:50), mengatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Adapun pendapat dari warga perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003, Firmansyah (23 tahun) mengatakan, “Penayangan program acara 86 di NET. TV dengan realita ada yang sesuai dan ada

yang tidak sesuai. Contohnya pada saat penertiban lalu lintas, hampir 90% polisi menerima uang tilang apabila ada yang melanggar. Dan dulu waktu STM, saya pernah di pukul polisi di jalan baru hanya karena saya menunggu angkot di tempat yang ada tanda dilarang berhenti, menurut saya polisi tidak perlu melakukan hal itu tapi bisa mengingatkan dengan cara yang lebih baik lagi”. (sumber wawancara, Firmansyah (22 tahun), 11 Mei 2016)

Tanggapan yang sama juga dikemukakan oleh Hersilia Christina (49 tahun) mengatakan, “Program 86 sama kehidupan sehari-hari kalau menurut saya belum sesuai dengan kenyataan yang ada, karena kalau di televisi kan penayangannya polisi dengan kata-kata yang sopan tapi di kenyataannya oknum polisi malah mau di suap dari orang-orang yang melanggar peraturan”. (sumber wawancara, Hersilia Chirstina (49 tahun) 11 Mei 2016)

Perbedaan ini telah banyak ditemukan seperti penilangan yang dilakukan oleh para polisi yang menerima uang tilang dari pelanggar lalu lintas. Namun berbeda pada tayangan program acara 86 yang tidak menerima uang tilang dari pelanggar lalu lintas. Pengaruh dari tayangan ini menimbulkan persepsi yang berbeda dari pandangan masyarakat.

Stuart (1988) mengatakan bahwa pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan seperti pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. (Cangara, 2014:185)

Program acara 86 mendapat perhatian oleh warga Perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003 terhadap tayangan tersebut yang memiliki pandangan berbeda dan persepsi mereka. Masalah-masalah yang ditemukan saat dilapangan dalam program acara 86, mereka anggap adalah sesuatu yang direkayasa. Tetapi ada juga beberapa warga yang menanggapi hal positif dari tayangan tersebut, bahwa dari program acara 86 masyarakat jadi lebih mengetahui bagaimana kinerja Kepolisian Indonesia saat di lapangan. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Program Acara 86 di NET. TV Terhadap Persepsi Warga Perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh program acara 86 di NET. TV terhadap persepsi warga perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, guna keperluan penelitian, maka secara operasional dapat diajukan identifikasi masalahnya yaitu: “Apakah ada pengaruh program acara 86

di NET. TV terhadap persepsi warga perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui adanya pengaruh menonton tayangan program acara 86 di NET. TV terhadap persepsi warga perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang baik terhadap pengetahuan dan teori-teori komunikasi terutama dalam teori kultivasi dan media penyiaran televisi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari suatu program siaran televisi dalam membentuk persepsi masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada masyarakat pada umumnya mengenai pekerjaan polisi melalui siaran program televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian skripsi ini memberikan gambaran umum dari bab ke bab mengenai penelitian penulis, yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian teori menguraikan tentang beberapa teori dan definisi, terutama mengenai pengertian pengaruh, persepsi, teori kultivasi, komunikasi massa, media massa, televisi dan program acara. dilengkapi dengan simpulan dan tanggapan penulis dari teori dan definisi yang penulis gunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan. Dimana pada metodologi penelitian ini terdapat metode penelitian, populasi dan teknik sampling, operasional variabel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, teknik analisis data, realibilitas dan validitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang subjek penelitian, dan hasil penelitian penulis mengenai pengaruh program acara 86 di

NET. TV terhadap persepsi warga perumahan Permata Regensi Bekasi RT 003, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan masalah penelitian dan saran dari hasil penelitian skripsi ini

